



JM

Volume 13 No. 1 (April 2025)

© The Author(s) 2025

**HUBUNGAN ANTARA ANEMIA PADA IBU HAMIL DAN KEJADIAN PERSALINAN
PRETERM DI RUMAH SAKIT UMMI KOTA BENGKULU**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN ANEMIA IN PREGNANT WOMEN AND THE
INCIDENT OF PRETERM LABOR AT UMMI HOSPITAL, BENGKULU CITY**

MEPI SULASTRI

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN DIPLOMA III, FAKULTAS ILMU KESEHATAN,
UNIVERSITAS DEHASSEN BENGKULU**

Email: mepisulastri@unived.ac.id

ABSTRAK

Angka Kematian Neonatal (AKN) merupakan salah satu indikator derajat kesehatan di dalam Sustainable Development Goal (SDGs). Goals SDGs ke tiga yaitu “Ensure healthy lives and promoting well being for all at all ages” menjelaskan bahwa salah satu dampak yang diharapkan yaitu dituntaskannya kematian bayi dan balita melalui pencegahan yang ditargetkan pada tahun 2030. Semua Negara termasuk Indonesia, diharapkan berpartisipasi untuk menekan AKN menjadi 12 per 1000 KH serta AKB menjadi 25 per 1000 KH. Perhatian terhadap upaya penurunan AKN menjadi penting karena kematian neonatal menjadi kontribusi terhadap 59% kematian bayi (Ermalena, 2017). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara anemia pada ibu hamil dan kejadian persalinan preterm di rumah Sakit Ummi Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah seluruh ibu bersalin tahun 2021 yang tercatat di Buku Register RSUD Ummi Kota Bengkulu yaitu berjumlah 89. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan 89 orang responden ditemukan sebanyak 35 orang (39%) Anemia dan sebanyak 54 orang (61%) ibu Tidak anemia. 89 orang responden ditemukan sebanyak 20 orang (22%) dengan persalinan preterm, sebanyak 69 orang (78%) ibu tidak persalinan preterm. Setelah dilakukan analisis Chi Square anemia terhadap kejadian persalinan preterm, pada uji statistic diperoleh nilai signifikansi (p value) 0,000 atau lebih kecil dari (alpha) = 0,05 yang menunjukkan bahwa secara statistik ada Hubungan Antara Anemia Pada Ibu Hamil Dan Kejadian Persalinan Preterm Di Rumah Sakit Ummi Kota Bengkulu.

Kata Kunci: Anemia, Ibu Hamil, Persalinan Preterm

ABSTRACT

Neonatal Mortality Rate (AKN) is an indicator of health status in the Sustainable

Development Goals (SDGs). The third SDGs goal, namely "Ensure healthy lives and promoting well being for all at all ages" explains that one of the expected impacts is the end of infant and under-five mortality through prevention which is targeted by 2030. All countries, including Indonesia, are expected to participate in suppressing AKN. to 12 per 1000 KH and IMR to 25 per 1000 KH. Attention to efforts to reduce NMR is important because neonatal deaths contribute to 59% of infant deaths (Ermalena, 2017). The aim of this research is to determine the relationship between anemia in pregnant women and the incidence of preterm labor at Ummi Hospital, Bengkulu City. This research uses descriptive analytical observational research with a cross sectional approach. The population is all mothers giving birth in 2021 recorded in the Ummi RSU Register Book, Bengkulu City, namely 89. Data collection was carried out using a questionnaire. Data analysis was carried out univariate and bivariate using the chi-square test. The research results showed that 35 of the respondents (39%) were anemic and 54 (61%) of the mothers were not anemic. Of the 89 respondents, 20 people (22%) were found to have preterm labor, 69 people (78%) were not in preterm labor. After conducting a Chi Square analysis of anemia on the incidence of preterm labor, the statistical test obtained a significance value (p value) of 0.000 or less than (α) = 0.05 which indicates that statistically there is a relationship between anemia in pregnant women and the incidence of preterm labor in Ummi Hospital, Bengkulu City.

Keywords: Anemia, Pregnant Women, Preterm Birth

PENDAHULUAN

Republik Indonesia mendukung penuh 17 poin tujuan SDGs. Terdapat 13 target didalam poin nomor tiga tersebut yang salah satunya menyebutkan pada tahun 2030 menurunkan Angka Kematian Neonatal (AKN) dan Angka Kematian Balita (AKB). Semua Negara termasuk Indonesia, diharapkan berpartisipasi untuk menekan AKN menjadi 12 per 1000 KH serta AKB menjadi 25 per 1000 KH. Perhatian terhadap upaya penurunan AKN menjadi penting karena kematian neonatal menjadi kontribusi terhadap 59% kematian bayi (Ermalena, 2017)

Beberapa faktor mempunyai andil dalam terjadinya persalinan prematur seperti faktor pada Ibu, faktor pada janin dan plasenta, ataupun faktor lain seperti sosioekonomik.5 Ibu hamil dengan gizi kurang dan anemia juga berpotensi mengalami persalinan prematur. Akan tetapi hubungan antara anemia pada Ibu hamil dengan persalinan prematur masih belum jelas.6 World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa 35-37% Ibu hamil di negara berkembang dan 18% Ibu hamil di negara maju mengalami

anemia.

Jumlah kasus kejadian persalinan preterm di Rumah Sakit Ummi Kota Bengkulu pada tahun 2020 diperoleh sebanyak 80 (20,7%) kasus dari 800 persalinan. Faktor resiko yang terjadi di RSUP Dr. Mohammad Hosein yaitu riwayat persalinan preterm sebelumnya, perdarahan antepartum, kehamilan multipel, dan Ketuban Pecah Dini (KPD).

Jumlah persalinan Preterm di RSU tahun 2022 berjumlah 190 pasien (8,76%). Masih tingginya jumlah persalinan preterm di RSU Ummi dipengaruhi beberapa faktor diantaranya Ketuban Pecah Dini (KPD), jumlah kelahiran, perdarahan antepartum (plasenta previa dan solusio plasenta), riwayat penyakit kronis ibu dan ibu hamil dengan komplikasi kehamilan lainnya..

Beberapa faktor penyebab akan menambah keadaan prematuritas antara lain, infeksi saluran kemih, penyakit ibu seperti hipertensi dalam kehamilan, asma, penyakit jantung, diabetes, perdarahan antepartum, kecanduan obat dan lainnya. Kejadian prematuritas pada sebuah kehamilan akan di picu oleh karakteristik pasien dengan: status sosial ekonomi yang

rendah, pendidikan yang rendah, umur ibu, jarak kehamilan, riwayat persalinan prematur, pekerjaan fisik yang berat, tekanan mental atau kecemasan yang tinggi (Solama, 2019). Karena banyaknya kejadian preterm karena hipertensi, diabetes, pendarahan antepartum serta paling resiko dari umur ibu.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik. Peneliti akan melakukan pengukuran variabel independen dan dependen, kemudian akan menganalisa data yang terkumpul untuk mencari pengaruh antara variabel. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional untuk melihat adanya Hubungan Antara Anemia Pada Ibu Hamil Dan Kejadian Persalinan Preterm Di Rumah Sakit Ummi Kota Bengkulu.. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 88 ibu yang mempunyai bayi 4 – 9 bulan. Kriteria inklusi yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: Ibu yang melakukan imunisasi pada bayinya yang berumur 4 – Populasi penelitian adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. (Notoatmodjo, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin tahun 2021 yang tercatat di Buku Register RSUD Ummi Kota Bengkulu berjumlah 89 orang, Ibu yang bersedia menjadi responden, Ibu yang berada di RSUD UMMI. Penelitian ini menggunakan instrument berupa lembar kuesioner, kepada responden yang terdiri dari lembar ceklis. menggunakan skala Guttman dan untuk mengetahui hubungan anemia dengan kejadian preterm.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Anemia

NO	Kategori	Jumlah	%
1	Anemia	35	39
2	Tidak Anemia	54	61
	Jumlah	89	100

Dari hasil Tabel 1 menunjukkan bahwa diperoleh hasil bahwa dari 89 orang responden ditemukan sebanyak 35 orang (39%) Anemia dan sebanyak 54 orang (61%) ibu Tidak anemia.

Tabel 2. Distribusi Persalinan Preterm

NO	Kategori	Jumlah	%
1	Preterm	20	22
2	Tidak	69	78
	Jumlah	89	100

Dari hasil Tabel 2 diperoleh hasil bahwa dari 89 orang responden ditemukan sebanyak 20 orang (22%) dengan persalinan preterm, sebanyak 69 orang (78%) ibu tidak persalinan preterm.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Antara Anemia Pada Ibu Hamil Dan Kejadian Persalinan Preterm Di Rumah Sakit Ummi Kota Bengkulu.

Anemia	Persalinan Preterm				Jumlah	P value
	Preterm		Tidak			
	N	%	N	%	N	%
Tidak	10	18	44	81	54	100
Anemia	20	57	15	43	35	100
Jumlah	30	33	59	66	89	100

Setelah dilakukan analisis Chi Square

anemia terhadap kejadian persalinan preterm, pada uji statistic diperoleh nilai signifikansi (p value) 0,000 atau lebih kecil dari (α) = 0,05 yang menunjukkan bahwa secara statistik ada Hubungan Antara Anemia Pada Ibu Hamil Dan Kejadian Persalinan Preterm Di Rumah Sakit Ummi Kota Bengkulu.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat pada saat penelitian yang dilakukan di RSUD Ummi, secara statistik pada penelitian ini didapatkan hubungan yang tidak signifikan. Berbagai perbedaan dari hasil penelitian, kemungkinan perbedaan persentase sampel pada tiap kategori. Sehingga menyebabkan pada penelitian ini tidak mendapatkan hubungan yang signifikan antara anemia dengan kejadian persalinan preterm.

Menurut Widjayanegara (2009) kelahiran prematur dapat disebabkan karena adanya masalah kesehatan pada ibu hamil dengan anemia maupun pada janin itu sendiri yang merupakan faktor risiko dari terjadinya kelahiran prematur. Ibu dan anak yang dilahirkan dapat mengalami berbagai masalah kesehatan dikarenakan ibu belum siap secara mental dan fisik untuk melakukan persalinan, sedangkan pada bayi belum terjadi kematangan organ janin ketika dilahirkan yang mengakibatkan banyaknya organ tubuh yang belum dapat bekerja secara sempurna.

Hal ini mengakibatkan bayi prematur sulit menyesuaikan diri dengan kehidupan luar rahim, sehingga mengalami banyak gangguan kesehatan. Menurut Karasahin et al., (2012) pada ibu hamil dengan anemia terjadi gangguan penyaluran oksigen dan zat makanan dari ibu ke plasenta dan janin, yang mempengaruhi fungsi plasenta. Fungsi plasenta yang menurun dapat mengakibatkan gangguan tumbuh kembang janin. Anemia pada ibu hamil dapat mengakibatkan gangguan tumbuh kembang janin, prematur, abortus, partus lama, sepsis puerperalis, kematian ibu dan janin, meningkatkan risiko

berat badan lahir rendah, asfiksia neonatorum.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tarwoto (2010), menyebutkan bahwa anemia pada ibu hamil berhubungan dengan kejadian persalinan prematur. Ibu dengan anemia berisiko untuk melahirkan prematur disebabkan karena kurangnya kadar hemoglobin untuk mengikat oksigen yang akhirnya akan mengganggu suplai oksigen pada metabolisme ibu.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, didapat hasil ada hubungan antara Hubungan Antara Anemia Pada Ibu Hamil Dan Kejadian Persalinan Preterm Di Rumah Sakit Ummi Kota Bengkulu

SARAN

- a. Bagi Petugas Kesehatan (Bidan)
Diharapkan bidan dapat meningkatkan penyuluhan atau pendidikan kesehatan mengenai anemia pada ibu hamil
- b. Bagi Ibu Hamil
Diharapkan ibu hamil mendapatkan informasi yang benar tentang anemia pada ibu hamil untuk pencegahan persalinan Preterm Di Rumah Sakit
- c. Bagi Rumah Sakit
Diharapkan dinas kesehatan setempat menyediakan lebih banyak informasi terkait anemia pada ibu hamil untuk pencegahan persalinan Preterm Di Rumah Sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad N, Kalakoti P, Bano R, Aarif SM. (2010). The prevalence of anaemia and associated factors in pregnant women in a rural Indian community. *Australasian Medical Journal.*; 3,5, 276-280.
- Buku Ajar Obstetri Kebidanan. Nuha

- Medika. 5. WHO. (2016). Born Too Soon: The Global Action Report on Preterm Birth, Geneva: WHO.
- Deaths Due to Complications of Preterm Birth, Vol. 39. International Journal of Epidemiology.
- Kepmenkes. (2015). Kesehatan Dalam Rangka Sustainable Development Goals (SDGs). Jakarta: <http://www.pusat2.litbang.depkes.go.id>(Accessed 17 Januari 2017).
- Lamadhah. (2008). Dasar-dasar Obstetri dan Ginekologi Edisi 6. Jakarta: Hipokrates
- Manuaba. (2010). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan. Edisi2. Jakarta: ECG. Mochtar. (2007). Sinopsis Obstetri Jilid 4. Jakarta: EGC
- Nasyidah. (2011). Hubungan Anemia Dan Karakteristik Ibu Hamil Di Puskesmas Alianyang Pontianak. Skripsi Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Nugroho. (2010).
- Widjayanegara H. (2009). Aspek Umum Prematuritas, Dalam Krisnadi, Effendi, dan Pribadi, Prematuritas, Bandung: Refika Aditama. 7. Wiknjosastro. (2010). Ilmu Kebidanan. Jakarta: YBPSP.